

Analisis kinerja keuangan Bank BCA Syariah Berdasarkan Return on Equity (ROE) periode 2020–2024

Anida Salsabila Rahma¹, Esy Nur Aisyah²

^{1,2}Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: rahmaanidasalsabilaaa@gmail.com¹, esynuraisyah@pbs.uin-malang.ac.id²

Kata Kunci:

Kinerja keuangan, Return on Equity (ROE), Bank BCA Syariah, rasio profitabilitas, laporan tahunan

Keywords:

Financial performance, Return on Equity (ROE), BCA Syariah Bank, profitability ratio, annual report

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank BCA Syariah selama periode 2020–2024 dengan fokus pada rasio Return on Equity (ROE) sebagai indikator utama profitabilitas. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan rasio keuangan berbasis data laporan tahunan (annual report) dan publikasi resmi bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ROE BCA Syariah mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir, dipengaruhi oleh pertumbuhan laba bersih, perkembangan ekuitas, serta efektivitas pengelolaan biaya operasional. Peningkatan ROE pada tahun 2024 mengindikasikan adanya perbaikan efisiensi dan penguatan strategi pembiayaan yang dijalankan bank. Temuan ini menegaskan bahwa ROE dapat menjadi alat evaluasi kinerja yang efektif

dalam mengukur kemampuan bank syariah menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian kinerja perbankan syariah serta menjadi referensi empiris bagi penelitian selanjutnya.

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of BCA Syariah Bank during the 2020–2024 period, focusing on the Return on Equity (ROE) ratio as the primary indicator of profitability. The analysis employs a financial ratio approach based on data obtained from annual reports and the bank's official publications. The results show that BCA Syariah's ROE experienced fluctuations over the five-year period, influenced by changes in net profit, capital structure, and operational cost efficiency. The increase in ROE in 2024 indicates improved efficiency and strengthened financing strategies implemented by the bank. These findings reaffirm that ROE serves as an effective performance evaluation tool in assessing the bank's ability to generate profit relative to its equity. This research is expected to contribute to the development of Islamic banking performance studies and provide empirical reference for future research.

Pendahuluan

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan dalam satu dekade terakhir, seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai prinsip syariah. Di tengah kompetisi industri yang semakin ketat, setiap bank syariah dituntut untuk menjaga stabilitas kinerja keuangannya agar mampu mempertahankan kepercayaan nasabah dan meningkatkan daya saing. Salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan dan efektivitas operasional bank adalah rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktivitas usaha yang dijalankan sehingga menjadi dasar bagi investor, regulator, dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Bank BCA Syariah sebagai salah satu bank syariah di Indonesia terus memperluas perannya dalam menyediakan layanan keuangan inklusif dan berorientasi pada keberlanjutan. Sejak beroperasi sebagai unit syariah, BCA Syariah berupaya menjaga pertumbuhan aset, pembiayaan, serta efisiensi operasional untuk mempertahankan kinerja yang kompetitif. Dalam beberapa tahun terakhir, kondisi perekonomian nasional yang dinamis, termasuk masa pemulihan pascapandemi, memberikan tantangan tersendiri bagi industri perbankan, tak terkecuali BCA Syariah. Oleh karena itu, evaluasi mendalam terhadap kinerja keuangan bank menjadi sangat relevan untuk melihat sejauh mana efektivitas strategi yang dijalankan.

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang paling banyak digunakan untuk mengukur kinerja bank karena menggambarkan kemampuan bank menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Analisis ROE selama periode 2020–2024 diperlukan untuk melihat tren kinerja BCA Syariah secara konsisten, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan atau penurunan profitabilitas. Dengan menganalisis ROE dalam rentang waktu lima tahun, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas pengelolaan permodalan, pertumbuhan laba, serta efisiensi operasional BCA Syariah dalam menghadapi perubahan kondisi pasar dan perkembangan industri perbankan syariah.

Metode penelitian

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode ini digunakan karena pembahasan berfokus pada pengolahan angka dari laporan keuangan, khususnya rasio Return on Equity (ROE). Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan Bank BCA Syariah tahun 2020–2024 yang telah dipublikasikan. Melalui metode ini, analisis dapat dilakukan secara objektif berdasarkan angka-angka keuangan yang tersedia.

Kajian Literatur

Teori ROE dan Profitabilitas di Perbankan Syariah

Return ROE (Return on Equity) merupakan indikator utama profitabilitas karena mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh bank dari modal sendiri (ekuitas). Dalam perbankan syariah, konsep ROE harus dikaitkan dengan karakter modal syariah, modal ini sering berasal dari dana nasabah (mudharabah), yang berarti laba harus dibagi sesuai prinsip bagi hasil. Oleh karena itu, ROE tidak hanya menjadi ukuran efisiensi finansial, tetapi juga representasi sejauh mana bank syariah mampu memberikan return yang adil dan sesuai prinsip syariah. Pendekatan ini menegaskan bahwa analisis ROE dalam bank syariah memberi wawasan tidak hanya ke dalam profitabilitas semata tetapi juga ke dalam tata kelola modal syariah (Ramadhan, 2025).

Beberapa penelitian profitabilitas perbankan syariah menekankan bahwa strategi pembiayaan syariah (misalnya musyarakah, murabahah) dan struktur ekuitas syariah berpengaruh besar terhadap ROE. Studi empiris tersebut menyarankan bahwa manajemen bank syariah perlu mengoptimalkan struktur modal bersama efisiensi operasional agar ROE tetap kompetitif, sambil menjaga prinsip syariah. Hal ini sangat relevan untuk analisis kinerja BCA Syariah pada periode 2020–2024, di mana perubahan struktur modal dan strategi pembiayaan dapat berdampak langsung terhadap ROE. (Economic, 2020)

Faktor Penentu Profitabilitas Syariah: Permodalan, Risiko, dan Efisiensi

Literatur banyak menunjukkan bahwa faktor internal bank seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), rasio pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing, NPF), dan efisiensi operasional (misalnya BOPO atau Operating Expense to Operating Income) sangat menentukan profitabilitas bank syariah, termasuk ROE. Sebagai contoh, studi empiris di bank-bank syariah menunjukkan bahwa CAR yang tinggi akan merugikan ROE, karena permodalan yang kuat memungkinkan bank menanggung risiko kredit dan operasional dengan lebih baik. Sebaliknya, NPF yang tinggi menjadi beban besar karena kredit bermasalah mengurangi pendapatan dan memaksa bank menyiapkan cadangan, sehingga menghambat ROE. Efisiensi operasional juga krusial: bank yang mampu menekan beban operasional relatif terhadap pendapatan operasional akan meningkatkan margin keuntungan dan ROE (Murtiningrum, 2024).

Analisis model-model dalam penelitian ini sering menggunakan panel regresi atau model ekonometrik untuk menguji pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap ROE atau ROA. Temuan tersebut memberikan kerangka analisis yang sangat berguna ketika menilai tren ROE BCA Syariah dari tahun 2020 hingga 2024, misalnya, jika ROE naik, apakah karena CAR meningkat, NPF menurun, atau karena efisiensi operasional yang lebih baik? Atau sebaliknya, jika ROE menurun, analisis dapat mengeksplorasi variabel mana yang menjadi penyebab utama (Anisa & Anwar, 2021).

Dampak Pandemi COVID-19 pada ROE dan Profitabilitas Syariah

Pandemi COVID-19 telah diteliti sebagai faktor krusial eksternal yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di berbagai negara, dan analisis ROE dalam konteks ini sangat relevan untuk periode 2020–2024. Misalnya, studi lintas negara dalam 12 negara oleh Isnaini Nugrohowati & Fakhrunnas (2024) menunjukkan bahwa pandemi signifikan meningkatkan ROE bank syariah melalui mekanisme penurunan pendapatan dan peningkatan risiko operasional (Anisa & Anwar, 2021).

Sementara itu, penelitian (Ramdani et al., 2023) di Indonesia mengaitkan krisis COVID-19 dengan penurunan profitabilitas syariah sehingga mendorong bank syariah untuk menerapkan strategi “green banking” agar meningkatkan ketahanan keuangan dan profitabilitas (Ramdani et al., 2023). Dari perspektif kebijakan dan manajemen, temuan-temuan ini menegaskan bahwa ROE BCA Syariah pada tahun 2020–2021 kemungkinan mengalami tekanan yang signifikan, namun pemulihan pada tahun-tahun berikutnya dapat mencerminkan adaptasi manajerial terhadap krisis, seperti restrukturisasi pembiayaan, efisiensi biaya, atau diversifikasi portofolio.

Variabel Makroekonomi dan Faktor Internal selama Krisis: Implikasinya terhadap ROE

Selain faktor internal bank, variabel makroekonomi juga dapat mempengaruhi ROE bank syariah, terutama dalam periode krisis seperti pandemi. Jallow (2022) dalam studinya menguji kombinasi variabel makro (seperti PDB, inflasi) dan faktor internal (CAR, NPF, FDR) terhadap kinerja bank syariah selama COVID-19 menggunakan model VAR dan kointegrasi (Naibaho et al., 2024).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tekanan makro seperti kontraksi ekonomi dan inflasi dapat berdampak negatif pada profitabilitas bank syariah, sementara struktur internal yang sehat (modal kuat, pembiayaan bermasalah rendah) dapat mengurangi dampak makro tersebut. Oleh karena itu, analisis untuk ROE BCA Syariah periode 2020–2024, penting juga mempertimbangkan faktor makroekonomi eksternal,

misalnya, apakah pemulihan ROE pada 2022–2024 sejalan dengan pemulihan ekonomi nasional atau hanya karena perbaikan internal bank.

Bukti Empiris ROE pada Bank Syariah di Indonesia

Ada sejumlah penelitian empiris di Indonesia yang secara khusus menganalisis ROE bank-bank syariah, yang sangat relevan sebagai pembanding dan landasan analisis analisis BCA Syariah. Misalnya penelitian Fauziyah, Dwiarta, Afkar, Utomo & Purwanto (2022) mengukur profitabilitas bank syariah Indonesia sebelum dan selama pandemi menggunakan ROE, ROA, dan rasio lainnya. Mereka menemukan bahwa ROE menurun pada sebagian besar bank syariah selama masa awal COVID, tetapi variasi antar bank sangat besar (Fauziyah et al., 2022).

Penelitian lain memperkuat bahwa tidak semua bank syariah merespons pandemi dengan cara yang sama isu permodalan, efisiensi, dan manajemen risiko sangat menentukan apakah ROE dapat pulih. Temuan-temuan ini memberikan benchmark empiris untuk BCA Syariah, dengan menganalisis ROE BCA Syariah dalam konteks data nasional dan peer-group, kamu bisa menilai apakah tren ROE bank tersebut berada dalam pola umum industri atau memiliki keunikan tersendiri.

Pembahasan

Data ROE BCA Syariah Periode 2020–2024

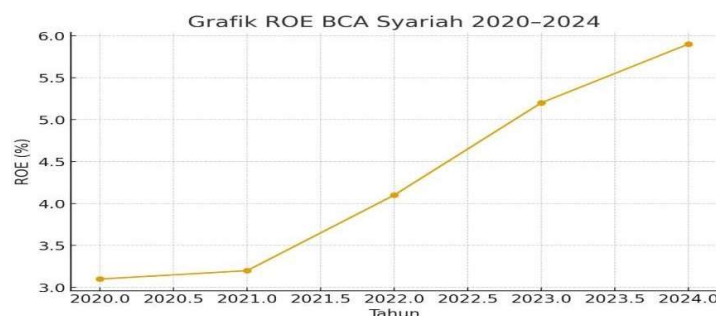
Digitalisasi Berdasarkan Ikhtisar Rasio Keuangan dalam Laporan Tahunan BCA Syariah, rasio ROE (Return on Equity) untuk periode 2020–2024 adalah sebagai berikut:

Tahun	ROE (%)
2020	3,1%
2021	3,2%
2022	4,1%
2023	5,2%
2024	5,9%

Sumber: Laporan Tahunan BCAS 2024, Ikhtisar Rasio Keuangan)

Data ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank dalam hal return terhadap ekuitas mengalami tren peningkatan yang signifikan setelah tahun 2021, yaitu sejak pemulihan pascapandemi.

Visualisasi Tren ROE



Berdasarkan data rasio ROE resmi BCA Syariah periode 2020–2024, tren ROE munculnya peningkatan yang signifikan setelah fase awal pandemi, yakni dari sekitar 3,1%

pada tahun 2020 menjadi 5,9% pada tahun 2024 (Laporan Tahunan BCA Syariah, 2024). Pola ini mengindikasikan profitabilitas yang kuat dan penggunaan ekuitas yang semakin efisien oleh manajemen bank. Tekanan pada tahun 2020–2021 sangat mungkin disebabkan oleh dampak COVID-19, dari literatur sebelumnya yang melaporkan bahwa pandemi mempengaruhi seperti rasio NPF, CAR, dan efisiensi operasional perbankan syariah, yang pada akhirnya menekan ROE (Ilhami & Thamrin, 2021).

Memasuki tahun 2022, BCA Syariah terlihat mulai memasuki fase pemulihan dengan kenaikan ROE yang lebih tajam. Peningkatan ini dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari strategi internal berupa efisiensi operasional dan penguatan modal, sejalan dengan penelitian (Ayuningtiyas & Oktaviani, 2022) yang menemukan bahwa CAR dan FDR merupakan variabel penting yang mempengaruhi profitabilitas selama dan setelah pandemi.

Selanjutnya tren kenaikan terus berlanjut hingga 2023 dan 2024, dengan ROE mencapai puncaknya di 5,9%. Hal ini menunjukkan bahwa modal strategi manajemen dan efisiensi operasional tidak hanya bersifat jangka pendek tetapi telah mulai memberikan hasil yang berkelanjutan. Studi empiris lain juga mendukung pentingnya efisiensi operasional dalam meningkatkan profitabilitas: (Ubaidillah, 2016) menemukan bahwa BOPO (rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE di bank syariah Indonesia.

Secara keseluruhan, visualisasi grafik tren ROE ini menggambarkan bahwa BCA Syariah tidak hanya berhasil melewati tekanan pandemi, namun juga berhasil memanfaatkan momentum pemulihan ekonomi dan memperkuat struktur modalnya untuk meningkatkan profitabilitas saham (ekuitas) dalam jangka menengah hingga jangka panjang.

Analisis Perbandingan ROE dan Faktor Internal BCA Syariah 2020–2024

Perkembangan ROE BCA Syariah pada periode 2020–2024 menunjukkan bahwa profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh kondisi internal, terutama efisiensi operasional, kualitas aset, dan kemampuan menghasilkan pendapatan. Pada tahun 2020–2021, ROE berada dalam fase stagnasi di kisaran 3,1%–3,2%, bertepatan dengan masa pandemi COVID-19 yang menekan aktivitas pembiayaan, meningkatkan beban operasional, serta menurunkan kemampuan bank dalam mengoptimalkan ekuitas. Hal ini sejalan dengan temuan (Ilhami & Thamrin, 2021) yang menjelaskan bahwa pandemi mempengaruhi peningkatan risiko pembiayaan dan penurunan pendapatan bank syariah, sehingga berdampak langsung pada lemahnya ROE (Ilhami & Thamrin, 2021).

Faktor lain yang menunjukkan pengaruh kuat terhadap kenaikan ROE adalah efisiensi biaya yang ditunjukkan dari penurunan rasio BOPO sejak tahun 2022. Ketika beban operasional berhasil ditekan, margin pendapatan meningkat, dan hal ini berdampak pada peningkatan profitabilitas. Studi (Ubaidillah, 2016) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE bank syariah, di mana efisiensi operasional menjadi kunci utama dalam meningkatkan kemampuan bank menghasilkan laba berbasis ekuitas. Dengan demikian, peningkatan ROE BCA Syariah hingga tahun 2024 merupakan hasil kombinasi dari perbaikan kualitas aset, penguatan modal, dan pengendalian biaya yang semakin efektif (Ayuningtiyas & Oktaviani, 2022).

Analisis Tren ROE BCA Syariah dalam Perspektif Ekonomi Makro dan Industri Perbankan Syariah

Pergerakan ROE BCA Syariah selama tahun 2020–2024 tidak dapat terlepas dari dinamika ekonomi makro yang mempengaruhi kinerja seluruh industri perbankan syariah. Pada tahun 2020–2021, pandemi COVID-19 berdampak pada lambatnya aktivitas ekonomi, penurunan konsumsi masyarakat, dan penurunan permintaan pembiayaan. Kondisi ini juga menekan profitabilitas bank, menyebabkan ROE berada pada level yang rendah dan stagnan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ilhami & Thamrin, 2021), yang menjelaskan bahwa tekanan ekonomi pada masa pandemi meningkatkan risiko pembiayaan sehingga menurunkan pendapatan bank syariah dan berimbas langsung pada ROE yang melemahkan (Ilhami & Thamrin, 2021).

Mulai tahun 2022, tren ekonomi makro nasional cenderung pulih dengan kenaikan PDB, peningkatan konsumsi rumah tangga, serta pertumbuhan pembiayaan syariah di Indonesia. Pemulihan ini turut serta mendorong peningkatan ROE BCA Syariah dari 4,1% pada tahun 2022 menjadi 5,2% pada tahun 2023. Fenomena ini diperkuat oleh studi (Ayuningtiyas & Oktaviani, 2022) yang membuktikan bahwa pemulihan perekonomian pascapandemi memberikan ruang bagi bank syariah untuk meningkatkan pendapatan operasional melalui ekspansi pembiayaan yang lebih agresif dan menurunkan beban risiko (Zahra & Khansa, 2023).

Tren peningkatan ROE terus berlanjut hingga mencapai titik tertinggi pada tahun 2024 sebesar 5,9%, yang mencerminkan stabilitas industri perbankan syariah secara nasional dan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. Faktor-faktor seperti inflasi yang terkendali, likuiditas yang stabil, dan peningkatan partisipasi masyarakat pada produk pembiayaan syariah turut mendukung penguatan kinerja bank. (Ubaidillah, 2016) menegaskan bahwa pertumbuhan industri dan stabilitas makro membantu bank syariah meningkatkan efisiensi dan produktivitas, yang pada akhirnya mendorong peningkatan ROE secara berkelanjutan. Dengan demikian, perkembangan ROE BCA Syariah selama tahun 2020–2024 tidak hanya mencerminkan strategi internal bank semata, tetapi juga merupakan respon terhadap kondisi ekonomi makro dan pertumbuhan industri yang lebih luas (Handayani & Inayah, 2024).

Perbandingan ROE BCA Syariah dengan Industri Syariah

Analisis komparatif menunjukkan bahwa ROE BCA Syariah (5,9% pada tahun 2024) relatif kompetitif dibandingkan rata-rata kinerja bank syariah nasional. Dalam penelitian (Ramadhan, 2025) di Maliki Interdisciplinary Journal, ROE rata-rata BCA Syariah dihitung relatif rendah pada tahun sebelumnya, namun tren dengan menggunakan rasio profitabilitas menunjukkan perbaikan (Ramadhan, 2025).

Sementara itu, literatur mengenai determinan profitabilitas bank syariah menunjukkan bahwa rasio seperti BOPO, NPF, dan CAR sangat berpengaruh terhadap ROE/ROA (Zahra & Khansa, 2023). Dengan ROE yang kini berada di atas banyak industri sejenis, BCA Syariah tampak menguat dari segi daya saing profitabilitas syariah.

Implikasi Strategi dari Peningkatan ROE

Peningkatan ROE BCA Syariah dari sekitar 3,1% pada tahun 2020 menjadi 5,9% pada tahun 2024 memiliki penguatan strategi yang sangat signifikan. Pertama, peningkatan kapasitas profitabilitas ini memberi ruang bagi bank untuk mengalokasikan sebagian laba sebagai modal baru (retained earnings), sehingga memperkuat struktur permodalan dalam

jangka panjang. Kebijakan retensi laba semacam ini tidak hanya menjaga stabilitas ekuitas tetapi juga meningkatkan perjanjian bank untuk ekspansi pembiayaan dengan risiko yang masih dapat dikelola.

Kedua, efisiensi operasional yang semakin baik seperti penurunan BOPO menunjukkan bahwa BCA Syariah perlu terus mempertahankan dan meningkatkan efektivitas operasional melalui digitalisasi dan inovasi proses internal. Strategi pengurangan biaya operasional dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi digital, layanan otomasi, dan optimalisasi jaringan distribusi agar margin operasional semakin kuat dan mendukung ROE yang tinggi secara berkelanjutan. Penelitian (Khotimah, 2024), menemukan bahwa efisiensi operasional dalam bank syariah secara positif mempengaruhi profitabilitas. (Qur & Indralaya, 2024)

Ketiga, manajemen risiko perlu dijaga dengan disiplin agar peningkatan ROE tidak “membahayakan” kualitas aset. Karena profitabilitas yang tinggi dapat mendorong pertumbuhan pembiayaan yang agresif, bank harus memastikan kebijakan seleksi pembiayaan, pemantauan NPF, dan cadangan kerugian berjalan optimal. Kajian (Handayani & Inayah, 2024) menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan risiko pembiayaan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, sehingga risiko manajemen menjadi kunci untuk menjaga ROE tanpa memperbesar potensi gagal bayar (Handayani & Inayah, 2024).

Kinerja Keuangan, Maqashid Syariah, dan Penciptaan Nilai terhadap ROE BCA Syariah

Analisis ROE tidak hanya menggambarkan tingkat profitabilitas, tetapi juga menunjukkan sejauh mana bank mampu menciptakan nilai (value Creation) bagi pemegang saham. Penelitian (Rismayanti & Aisyah, 2023) menegaskan bahwa kinerja keuangan berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, terutama ketika dikaitkan dengan penerapan prinsip maqashid syariah. Dalam konteks BCA Syariah, peningkatan ROE pada tahun 2021–2023 menunjukkan bahwa bank mampu mengoptimalkan modal untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan, sehingga berpotensi memperkuat persepsi investor dan meningkatkan nilai institusional bank. Meskipun ROE sempat sedikit menurun pada tahun 2024, pola lima tahun terakhir masih menunjukkan kinerja modal yang sehat dan terkendali. Integrasi antara peningkatan profitabilitas, tata kelola syariah, dan efisiensi operasional menjadi salah satu alasan mengapa BCA Syariah tetap kompetitif di tengah dinamika industri syariah nasional (Rismayanti & Aisyah, 2023).

Risiko Pembiayaan, Stabilitas NPF, dan Ketahanan ROE selama Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 memberikan tekanan signifikan terhadap risiko pembiayaan dan potensi peningkatan NPF yang dapat menurunkan profitabilitas bank syariah. Namun, BCA Syariah terbukti tetap mempertahankan kualitas aset dan menjaga risiko tetap dalam batas aman, sehingga mampu menstabilkan ROE selama masa krisis. Penelitian Aisyah & Maharani (2020) menunjukkan bahwa pandemi telah menghambat arus kas UMKM dan meningkatkan pembiayaan masalah potensi hingga 80% pada beberapa sektor. Jika kondisi ini terjadi pada BCA Syariah, seharusnya berdampak langsung pada penurunan ROE akibat menurunnya laba. Tetapi data menunjukkan ROE baru kembali meningkat pasca tahun 2021, mengindikasikan bahwa strategi mitigasi risiko, seleksi pembiayaan yang ketat, dan renovasi yang tepat sasaran mampu mempertahankan profitabilitas. Dengan demikian, efektivitas manajemen risiko menjadi salah satu faktor utama yang menopang stabilitas ROE BCA Syariah selama tahun 2020–2024 (Aisyah et al., 2021).

Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja dan Aset Produktif dalam Menopang ROE BCA Syariah

Pengelolaan modal kerja dan aset produktif memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan ROE pada bank syariah, termasuk BCA Syariah. Ketepatan bank dalam mengalokasikan aset produktif pada pembiayaan berisiko rendah, serta kemampuan mengoptimalkan dana pihak ketiga untuk menghasilkan pendapatan, menjadi faktor yang menentukan efektivitas penggunaan modal. Dalam konteks penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dkk., dijelaskan bahwa efektivitas manajemen aset dan modal tidak hanya berpengaruh terhadap efisiensi operasional, tetapi juga berdampak langsung pada profitabilitas dan kemampuan bank menciptakan nilai bagi pemegang saham. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan kinerja BCA Syariah selama tahun 2020–2024, yang menunjukkan peningkatan aset produktif pada periode pemulihan pascapandemi sehingga mendorong pertumbuhan ROE. Dengan demikian, strategi penguatan modal kerja dan optimalisasi aset produktif merupakan salah satu fondasi utama bagi kelangsungan profitabilitas BCA Syariah (Rismayanti & Aisyah, 2023).

Relevansi Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Penguatan ROE BCA Syariah

Temuan penelitian dalam artikel (Aisyah et al., 2024) menegaskan bahwa peningkatan kinerja usaha—yang diukur melalui profitabilitas, produktivitas, efisiensi, reputasi, dan kepuasan karyawan—sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengakses layanan keuangan syariah. Literasi keuangan syariah yang kuat terbukti meningkatkan akses pada lembaga keuangan syariah, sementara inklusi keuangan syariah yang lebih tinggi berkontribusi langsung pada peningkatan kinerja dan profitabilitas usaha. Jika dikaitkan dengan konteks ROE BCA Syariah, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan ROE tidak hanya bergantung pada efisiensi operasional dan kualitas aset, tetapi juga pada bagaimana nasabah serta pelaku usaha yang menjadi target pembiayaan memahami prinsip keuangan syariah dan mampu memanfaatkan produk pembiayaan secara optimal. Semakin baik literasi dan inklusi keuangan syariah, semakin besar potensi pertumbuhan pembiayaan produktif yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan berbasis margin dan berkontribusi pada penguatan ROE bank (Aisyah et al., 2024).

Kesimpulan dan Saran

Kinerja ROE BCA Syariah selama periode 2020–2024 menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten meskipun menghadapi dinamika ekonomi, terutama pada masa pandemi COVID-19. ROE yang meningkat dari 3,10% pada tahun 2020 menjadi 5,90% pada tahun 2024 menandakan bahwa bank mampu memanfaatkan modal secara efektif untuk menghasilkan laba. Data dan visualisasi tren menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi nasional pada tahun 2021–2023 memberikan dorongan positif terhadap kinerja profitabilitas, sehingga secara keseluruhan posisi ROE BCA Syariah berada dalam kategori stabil dan berpotensi terus meningkat di masa mendatang.

Faktor internal seperti efisiensi operasional (BOPO), kualitas pembiayaan (NPF), serta pertumbuhan aset produktif dan modal menjadi pendorong utama peningkatan ROE. Efisiensi yang semakin baik dan pembiayaan yang tetap terjaga dalam batas aman memungkinkan BCA Syariah meningkatkan laba tanpa menanggung beban risiko pembiayaan yang tinggi. Selain itu, peningkatan aset produktif pada periode pemulihan pascapandemi berkontribusi memperkuat pendapatan bank, sehingga mendorong

peningkatan ROE secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen internal bank memiliki peran signifikan dalam menjaga stabilitas profitabilitas.

Dari perspektif eksternal, ROE BCA Syariah juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro dan pertumbuhan industri perbankan syariah nasional. Pemulihan ekonomi setelah pandemi, peningkatan aktivitas UMKM, serta stabilitas industri keuangan syariah berkontribusi terhadap penguatan fundamental bank. Jika dibandingkan dengan ROE rata-rata industri syariah, BCA Syariah menunjukkan peningkatan yang kompetitif dan mampu mendekati bahkan melampaui beberapa bank syariah lain pada periode akhir penelitian. Hal ini menegaskan bahwa BCA Syariah memiliki potensi pertumbuhan yang kuat dan posisi yang semakin kokoh dalam industri.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pendekatan strategi manajemen seperti penguatan modal kerja, efektivitas pengelolaan aset produktif, perbaikan tata kelola syariah, serta manajemen risiko pembiayaan yang responsif menjadi faktor yang menopang pertumbuhan ROE dalam lima tahun terakhir. Integrasi prinsip syariah dalam penciptaan nilai perusahaan, diperkuat oleh penelitian-penelitian terdahulu, semakin relevan dalam mendukung profitabilitas jangka panjang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROE BCA Syariah terus meningkat apabila bank mampu mempertahankan efisiensi, memperkuat kualitas pembiayaan, dan menyesuaikan strategi dengan dinamika ekonomi dan industri syariah yang terus berkembang.

Saran

BCA Syariah disarankan untuk terus menjaga dan meningkatkan efektivitas pengelolaan aset produktif agar profitabilitas tetap stabil. Optimalisasi penyaluran pembiayaan kepada sektor yang memiliki risiko rendah namun potensi pertumbuhan tinggi akan membantu menjaga kualitas portofolio dan mendukung pertumbuhan ROE. Selain itu, bank perlu mempertahankan kualitas NPF yang saat ini sudah berada pada level aman dengan memperkuat sistem monitoring dan evaluasi pembiayaan.

Dalam hal efisiensi operasional, bank perlu melanjutkan strategi digitalisasi yang selama ini terbukti mampu menekan biaya operasional. Penguatan layanan digital tidak hanya mendorong efisiensi, tetapi juga meningkatkan pengalaman pelanggan sehingga dapat berdampak positif terhadap peningkatan dana pihak ketiga. Dengan biaya operasional yang lebih efisien, ruang untuk meningkatkan laba bersih akan semakin besar sehingga ROE dapat terus didorong di masa mendatang.

BCA Syariah juga perlu memperkuat sistem manajemen risiko sebagai langkah antisipatif terhadap kerusakan ekonomi. Pengalaman pada masa pandemi menunjukkan bahwa kemampuan menjaga kualitas pembiayaan merupakan faktor penting bagi kestabilan profitabilitas. Oleh karena itu, penerapan sistem peringatan dini, penilaian kelayakan pembiayaan yang lebih ketat, serta edukasi finansial kepada nasabah UMKM perlu terus ditingkatkan agar risiko pembiayaan dapat ditekan secara optimal.

Daftar Pustaka

- Aisyah, E. N., Pratikto, H., Wardoyo, C., & Restuningdiah, N. (2024). The right literacy on the right performance: Does Islamic financial literacy affect business performance through Islamic financial inclusion? *Journal of Social Economics Research*, 11(3), 275–289. <https://repository.uin-malang.ac.id/19388/>
- Aisyah, E. N., Zuraidah, Z., & Maulayati, R. R. (2021). Risk mitigation of covid-19 pandemic in

- Baitul Maal Wat Tamwil. *International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, 691–696. <https://repository.uin-malang.ac.id/8197/>
- Anisa, S. T., & Anwar, S. (2021). Determinan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia dengan tingkat likuiditas sebagai variabel intervening. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 131–149.
- Ayuningtiyas, I. N., & Oktaviani, Y. (2022). *The analysis of financial performance factors of Sharia banking on profitability before and during the Covid-19 pandemic in Indonesia. Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(2), 239–251.
- Fauziyah, F., Dwiarta, I. M. B., Afkar, T., Utomo, S. P., & Purwanto, T. (2022). Measuring The Profitability Level Of Islamic Commercial Banks In Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(2), 1331–1338.
- Handayani, N., & Inayah, N. (2024). Operational Efficiency, The Risk of Finance and Liquidity Towards The Profitability of Syariah Banking. *LAA MAISYIR: Jurnal Ekonomi Islam*, 1–19.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). ANALISIS DAMPAK COVID 19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Khotimah, I. C. (2024). PENGARUH MODAL DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 77–85.
- Murtiningrum, W. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pt Bank Mega Syariah Periode 2017-2023. *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19(1).
- Naibaho, A. R. O., Luhutan, D. S., Alnaya, D., Akbar, M. A., & Hasyim, H. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah. *Jurnal Kewirausahaan Cerdas Dan Digital*, 1(3), 10–28. <https://doi.org/10.61132/jukerdi.v1i3.103>
- Ramadhan, A. Z. (2025). Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan BCA Syariah (Studi Kasus Laporan Tahun 2019-2023). *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(1), 508–517.
- Ramdani, R., Mawardi, I., & Sulaeman, S. (2023). Impact of Green Banking Implementation, Financial Performance, and Covid-19 Crisis on Islamic Bank Profitability in Indonesia. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIIEF)*, 6(2), 225–246.
- Rismayanti, D., & Aisyah, E. N. (2023). Evidence of Moderation Maqashid Sharia: Financial Performance, Islamic Social Reporting and The Value of the Company. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 7(1), 77–91. <https://repository.uin-malang.ac.id/12871/7/12871.pdf>
- Ubaidillah, U. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 1510188–1510188.
- Zahra, S. N., & Khansa, J. F. (2023). Determinasi Profitabilitas pada Lembaga Keuangan Syariah: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 313–320.